

**PERADILAN ADAT JENANG KUTEI
SUKU REJANG DALAM MENYELESAIKAN PERKARA PIDANA ;
PERSPEKTIF *RESTORATIF JUSTICE* DAN HUKUM ISLAM
DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

DISERTASI

**Diajukan Pada Progam Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
Untuk Memperoleh Gelar Doktor (S-3) Bidang Hukum Keluarga Islam**



Oleh;

Mabrur Syah
NIM. 2223780004

**PROGRAM PASCA SARJANA (S3) PROGRAM STUDI
STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BERNGKULU
2024**



**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERTUTUP PROGRAM DOKTOR (S3)**

Nama : Maburr Syah
NIM : 223780004
Disertasi berjudul : Peradilan Adat Jenang Kutei Suku Rejang
Dalam Menyelesaikan Perkara Pidana
Perspektif *Restoratif Justice* Dan Hukum
Islam Di Kabupaten Rejang Lebong

STUDI ISLAM PASCASARJANA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag	Ketua/Penguji	
Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI	Sekretaris/Penguji	
Prof. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag	Promotor/Penguji	
Prof. Dr. H. Suwarjin, MA	Co. Promotor/Penguji	
Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag	Co. Promotor/Penguji	
Prof. Dr. H. Imam Mahdi, SH.MH	Penguji I	
Prof. Dr. H. John Kenedi SH. M.Hum	Penguji II	
Prof. Dr. Yusefri, M.Ag	Penguji Eksternal	

Diuji di Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Jumat 7 Februari 2025

Waktu : 09.00 s/d 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 91, 92

Keputusan : Lulus Ujian Tertutup

Bengkulu, Februari 2025
Direktur

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531 1991031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewi Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

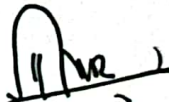
Promotor dan Co Promotor Disertasi
Berjudul:

PERADILAN ADAT JENANG KUTEI
SUKU REJANG DALAM MENYELESAIKAN PERKARA PIDANA ;
PERSPEKTIF *RESTORATIF JUSTICE* DAN HUKUM ISLAM
DI KABUPATEN REJANG LEBONG

Promotor : Prof. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag

()

Co. Promotor 1 : Prof. Dr. H. Suwarjin, MA

()

Co. Promotor 2 : Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag

()

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi yang berjudul:

**PERADILAN ADAT JENANG KUTEI
SUKU REJANG DALAM MENYELESAIKAN PERKARA PIDANA ;
PERSPEKTIF *RESTORATIF JUSTICE* DAN HUKUM ISLAM
DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

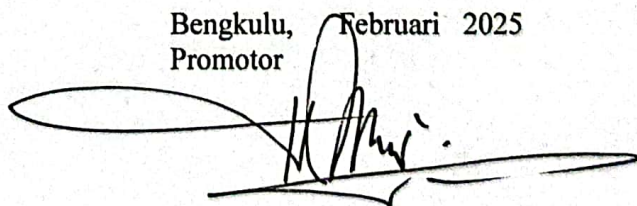
Yang ditulis oleh:

Nama : Mabrur Syah
NIM : 223780004
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bengkulu, Februari 2025
Promotor



Prof. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196201911994031005

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi yang berjudul:

**PERADILAN ADAT JENANG KUTEI
SUKU REJANG DALAM MENYELESAIKAN PERKARA PIDANA ;
PERSPEKTIF *RESTORATIF JUSTICE* DAN HUKUM ISLAM
DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mabror Syah
NIM : 223780004
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bengkulu, Februari 2025
Co-Promotor



Prof. Dr. H. Suwarjin, M.Ag
NIP. 196904021999031004

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi yang berjudul:

**PERADILAN ADAT JENANG KUTEI
SUKU REJANG DALAM MENYELESAIKAN PERKARA PIDANA ;
PERSPEKTIF *RESTORATIF JUSTICE* DAN HUKUM ISLAM
DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

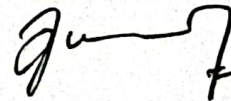
Yang ditulis oleh:

Nama : Maburr Syah
NIM : 223780004
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bengkulu, Februari 2025
Co-Promotor II



Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag
NIP. 1977209222000032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mabrur Syah**

NIM : 223780004

Jenjang : Doktor

menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Mabrur Syah
NIM. 223780004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad SAW. keluarga dan sahabat-sahabatnya. Adapun karya tulis yang berjudul *Peradilan Adat Jenang Kutei Suku Rejang Dalam Menyelesaikan Perkara Pidana ; Perspektif Hukum Islam Dan Restoratif Justice Di Kabupaten Rejang Lebong* disusun guna memenuhi salah satu syarat-syarat guna memperoleh gelar Doktor pada Prodi Studi Islam Program Pasca Sarjana (S-3) Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penulisan ini dihaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan Disertasi ini, terutama kepada:

1. Bapak Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Ag selaku Rektor Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag, Selaku Direktur Program Pasca Sarjana (S-3) Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Kaprodi S-3 Studi Islam Bapak Prof. Dr. Alfauzan Amin
4. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain S, M.Pd Selaku Promotor
5. Bapak Prof. Dr. KH. Suwarjin, MA selaku Co. Promotor 1
6. Ibu Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag Selaku co. Promotor II
7. Kepada Ayahanda Masykur dan Ibunda tercinta, Siti Maysaroh, Mertuaku Ibu Miha dan adik-adikku serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dorongan pada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
8. Untuk Istriku tersayang, Adinda Jaura Leni, S.Pd.I, dan buah hatiku, Ananda Faiz Abrot Attallah, dan Hanna Mabrukah Qotrunada, Abdullah

Ahmad Al-Fatih dan Muhammad Arsyad Zaini, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sesuai rencana.

9. Rekan-Rekan Seperjuangan dan para senior dari Keluarga Besar NU, PMII, Ansor dan IPNU Rejang Lebong, Dan Provinsi Bengkulu Semoga jasa baik dari semua pihak menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini merupakan langkah awal dari gerakan pemikiran untuk mengembangkan diri dan dedikasi keilmuan, khususnya pada Ilmu Hukum Islam. Penulis menyadari bahwa Disertasi ini belum sempurna oleh karena itu saran, pendapat, dan kritik *konstruktif* senantiasa penulis harapkan dari para pembaca guna memperbaiki dan melengkapi studi di kesempatan lain.

Akhirul kalam, semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi para pembaca yang cinta ilmu pengetahuan.

Wallahul Muwafiq Ila Aqwami Thorieq
Curup, 26 Februari 2025
Penulis



Mabrur Syah
NIM. 2223780004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	ii
PENGESAHAN PROMOTOR	iii
NOTA DINAS	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
SISTEM TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kajian-kajian Penelitian.....	12
F. Teori-teori Penelitian	15
G. Metode Penelitian	22
 BAB II HISTORISITAS HUKUM DI INDONESIA; RESTORATIF JUSTICE DAN KEARIFAN LOKAL	26
A. Hukum Islam, Hukum Adat dan Hukum Barat di Indonesia	26
1. Sejarah Hukum Islam di Indonesia.....	26
2. Sejarah Hukum Barat di Indonesia	30
3. Sejarah Hukum Adat di Indonesia	32
B. Hubungan Hukum Adat dan Hukum Islam dalam Tatanan Hukum di Indonesia	34
1) Teori Receptie in Complexu	36
2) Teori Receptie	37
3) Teori Receptie a Contra Rio.....	38
4) Teori Receptie Exit	39
5) Teori Eksistensi	40
C. Pluraisme Hukum di Indonesia	40
D. Tantangan dan Konflik Integrasi dalam Sistem Hukum Nasional	41
D. Hukum Pidana di Indonesia	42
E. Restorative dalam Sistem Hukum di Indonesia	48
F. Alternatif Baru dalam Sistem Pemidanaan	50
H. Agama dan Adat Sebagai Sumber Nilai Restorative Justice di	53
I. Restoratif Justice dan Hukum Islam	55
J. Kearifan Lokal	60

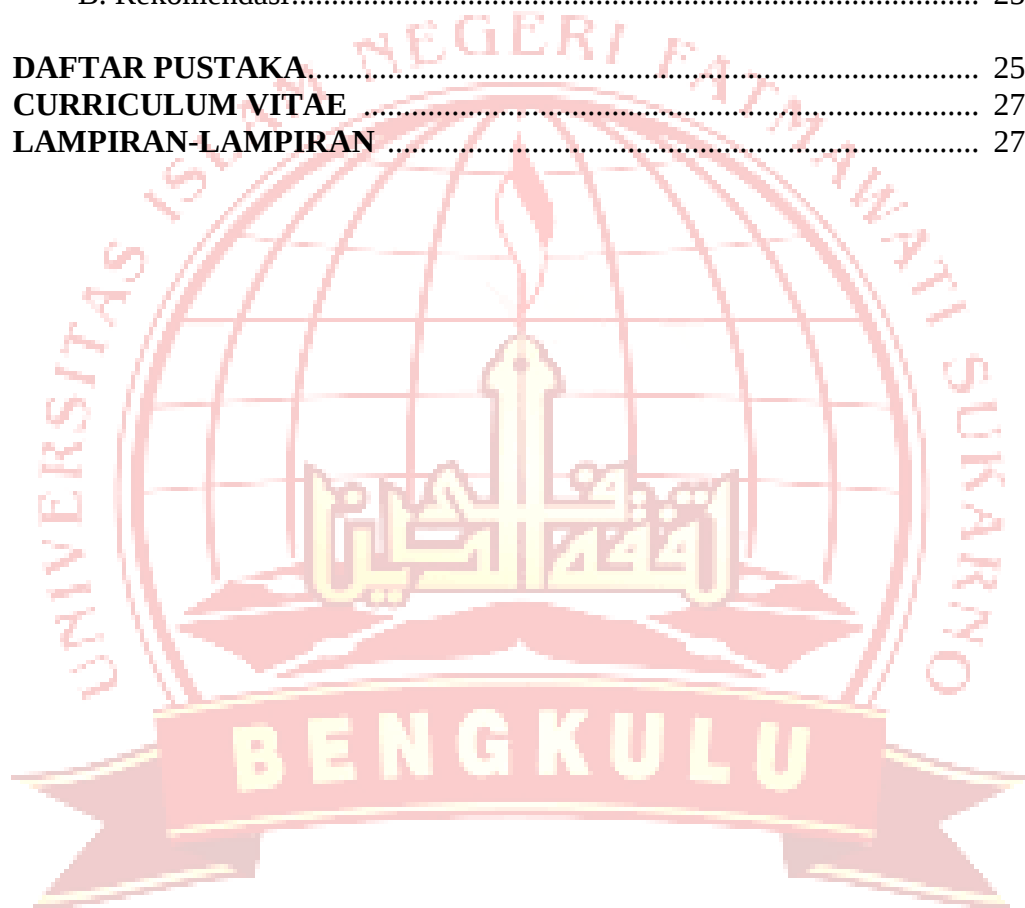
BAB III SUMBER DAN DALIL HUKUM ISLAM	65
A. Pengertian Sumber Hukum Islam	65
B. Sumber-Sumber Hukum Islam	66
1. Al-Qur'an.....	66
2. Al-Hadis	70
3. <i>Ar-Ra'yu</i>	71
4. Metode-Metode Berijtihad.....	73
a. Ijma'	73
b. 'Urf.....	77
c. Maslahah Mursalah.....	80
C. Akidah, Syariah, dan Akhlak	83
D. Hukum Pidana Islam.....	88
1. Macam-Macam Jarimah	92
2. Asas-Asas Jinayah Islam	94
a. Penyelesaian Perkara Melalui Ligitasi	98
b. Penyelesaian Perkara Non Ligitasi	98
c. Pemberian Maaf	100
B. <i>Sulh</i> dalam Hukum Islam	101
BAB IV SEJARAH DAN HUKUM ADAT REJANG	110
A. Sejarah Asal Usul Suku Rejang.....	110
B. Sejarah Masuknya Islam di Rejang Lebong	114
C. Kondisi Wilayah Kabupaten Rejang Lebong	126
D. Hukum Adat Rejang.....	130
1. Dasar Hukum Adat Rejang di Kabupaten Rejang Lebong	130
2. Pedoman Hukum Adat Rejang yang Mengatur Kehidupan dalam Bermasyarakat	133
3. Ketentuan Hukum Adat Rejang	142
4. Pokok-Pokok Aturan Hukum Adat Rejang	149
5. Sistem Hukum Adat Rejang	151
6. Aturan Tahapan Penyelesaian Sengketa Hukum melalui Peradilan Adat Jenang Kutei	153
7. Sanksi atas Pelanggaran Hukum Adat Rejang	157
E. Implementasi Peradilan Adat Jenang Kutei dalam Menyelesaikan Perkara Pidana di Rejang Lebong	164
F. Struktur BMA Kabupaten Rejang Lebong	184
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Nilai-Nilai Filosofis Peradilan Jenang Kutei Adat di Wilayah Kabupaten Rejang Lebong	185
B. Konstruksi Nilai-nilai ke-Islaman dalam Praktik Peradilan	199
C. Peran Peradilan Jenang Kutei dalam memberikan	

keadilan kepada masyarakat dalam Penyelesaian Perkara Pidana Perspektif Restoratif Justice dan Hukum Islam.....	221
D. Relevansi Peradilan Adat <i>Jenang Kutei</i> terhadap Pembangunan Hukum di Indonesia	240

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan.....	251
B. Rekomendasi.....	252

DAFTAR PUSTAKA	254
CURRICULUM VITAE	271
LAMPIRAN-LAMPIRAN	272



**PERADILAN ADAT *JENANG KUTEI* DALAM MENYELESAIKAN
PERKARA PIDANA ; PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN
RESTORATIF JUSTICE DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Oleh : Mabrrur Syah

Keadilan adalah nilai utama yang harus ditegakkan karena memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan dan keadilan sosial dalam masyarakat. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui 1) Bagaimana Nilai-Nilai Filosofi Peradilan Adat *Jenang Kutei* Suku Rejang pada Wilayah Kabupaten Rejang Lebong 2) Bagaimana Konstruksi Nilai-nilai ke-Islaman dalam Praktik Peradilan Adat *Jenang Kutei* Pada Wilayah Kabupaten Rejang Lebong 3) Bagaimana Peradilan *Jenang Kutei* dalam memberikan keadilan kepada masyarakat dalam menyelesaikan Perkara Pidana *Perpektif Restorative justice* dan Hukum Islam di Kabupaten Rejang Lebong 4) Bagaimana Relevansi Peradilan *Jenang Kutei* Terhadap Pembangunan Hukum di Indonesia

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan normatif empiris yang didasarkan pada beberapa alasan. 1). Penelitian ini mengkaji makna di balik tindakan seseorang. 2). Individu memiliki strategi bertindak yang sesuai dengan dirinya dalam menghadapi lingkungan sosial, 3) penelitian tentang keyakinan dan kesadaran individu dalam masyarakat cocok dengan metode kualitatif 4) Penelitian kualitatif memungkinkan penelitian fenomena secara holistik. 5) metode ini memungkinkan pemahaman fenomena dari pandangan aktor setempat 6) Proses tindakan yang melibatkan makna subjektif harus dipahami dalam kerangka mereka sendiri

Dari Penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut; *Pertama* Nilai-nilai filosofis Peradilan Adat *Jenang Kutei* Suku Rejang yaitu: 1). Musyawarah Mufakat 2) .Keadilan Restoratif 3). Integritas dan Kejujuran 4). Kearifan Lokal, 5).Harmoni Sosial; 6). Efisiensi dan Aksesibilitas 7).Sanksi Edukatif dan Preventif 8). Penerimaan Kolektif *Kedua* Konstruksi nilai-nilai ke-Islaman pada Peradilan adat *Jenang Kutei* yaitu; 1). *Prinsip Keadilan*,. 2). *Musyawah atau Syura*; 3). *Amanah atau Kepercayaan*,4). *Rahmah*, 5). Perdamaian dan Rekonsiliasi (*Islah*). 6). Pembinaan Moral *Tarbiyah*; 7). *Ta'zir* dan *Diat* 8). Mengangkat menjadi keluarga /*Akan diangkan* (Ukhuwah). *Ketiga* Peradilan *Jenang Kutei* memiliki peran penting dalam penyelesaian perkara pidana dengan pendekatan Restorative Justice dan prinsip Hukum yang menekankan musyawarah, rekonsiliasi, serta pemulihan hubungan sosial. Dengan penyelesaian berbasis adat dan hukum Islam seperti perdamaian (*sulh*), ganti rugi (*diyat*), dan hukuman mendidik (*ta'zir*), lembaga ini telah berfungsi menjaga harmoni masyarakat, serta mencerminkan keadilan yang kontekstual dan berakar pada nilai budaya serta agama. *Ke-Empat* Peradilan adat *Jenang Kutei* dari suku Rejang relevan untuk pembangunan hukum nasional Indonesia karena mengedepankan prinsip rekonsiliasi dan pemulihan hubungan antar pihak yang bersengketa, sejalan dengan *restorative justice*. Mengintegrasikan hukum adat ini ke dalam sistem hukum nasional dapat memperkaya kerangka hukum yang lebih inklusif, sensitif terhadap kearifan lokal, dan mendukung keberagaman budaya, sekaligus menawarkan solusi cepat dan adil dalam penyelesaian sengketa

**TRADITIONAL COURT OF JENANG KUTEI IN RESOLVING
CRIMINAL CASES: ISLAMIC LAW AND RESTORATIVE JUSTICE
PERSPECTIVE IN REJANG LEBONG REGENCY
ABSTRACT**

By: Mabrur Syah

Justice is a fundamental value that must be upheld as it plays a crucial role in maintaining social balance and justice within society. This study aims to explore: 1) What are the philosophical values of the Jenang Kutei traditional court in the Rejang ethnic group in Rejang Lebong Regency? 2) How are Islamic values constructed in the practices of the Jenang Kutei traditional court in Rejang Lebong Regency? 3) How does the Jenang Kutei court provide justice in resolving criminal cases from the perspective of Restorative Justice and Islamic law in Rejang Lebong Regency? 4) What is the relevance of the Jenang Kutei traditional court to the development of law in Indonesia?

The method used in this study is qualitative, with a normative empirical approach based on several reasons: 1) The study examines the meaning behind an individual's actions. 2) Individuals have strategies in their actions that are in line with themselves when facing their social environment. 3) Research on beliefs and awareness within a community aligns with qualitative methods. 4) Qualitative research allows for the holistic study of phenomena. 5) This method allows for an understanding of phenomena from the perspective of local actors. 6) The process of actions that involve subjective meanings must be understood within their own framework.

From the research, the following conclusions can be drawn: *First*, the philosophical values of the Jenang Kutei traditional court of the Rejang ethnic group are: 1) Deliberation and consensus, 2) Restorative justice, 3) Integrity and honesty, 4) Local wisdom, 5) Social harmony, 6) Efficiency and accessibility, 7) Educational and preventive sanctions, 8) Collective acceptance. *Second*, the construction of Islamic values in the Jenang Kutei traditional court includes: 1) The principle of justice, 2) Consultation or Syura, 3) Trust (Amanah), 4) Mercy (Rahmah), 5) Peace and reconciliation (Islah), 6) Moral development (Tarbiyah), 7) Ta'zir and Diat, 8) Recognition as family (Ukhuwah). *Third*, the Jenang Kutei court plays an important role in resolving criminal cases with an approach based on Restorative Justice and legal principles that emphasize deliberation, reconciliation, and the restoration of social relationships. Through resolutions based on customary law and Islamic law, such as peace (sulh), compensation (diyat), and educational punishments (ta'zir), this institution has functioned to maintain social harmony and reflect contextual justice rooted in cultural and religious values. *Fourth*, the Jenang Kutei traditional court of the Rejang ethnic group is relevant to the development of national law in Indonesia because it emphasizes the principles of reconciliation and the restoration of relationships between conflicting parties, in line with restorative justice. Integrating this customary law into the national legal system can enrich the legal framework by being more inclusive, sensitive to local wisdom, and supporting cultural diversity, while also offering quick and fair solutions in dispute resolution.

المَحْكَمَةُ العُرْفِيَّةُ لِجَبَانُغ كُوتِي فِي حَلِّ الْقَضَايَا الجِنَائِيَّةِ: مَنظُورُ القَانُونِ الإِسْلَامِيِّ وَالْعَدَالَةِ التَّصَالِحِيَّةِ فِي مَقَاطَعَةِ رِيَجَانُغ لِيْبُونُغ

المُلَخَّصُ
بِوَاسِطَةِ: مَبْرُورُ شَاه

العَدَالَةُ هِيَ قِيَمَةٌ أُسَاسِيَّةٌ يَجِبُ تَعْزِيزُهَا لِأَنَّهَا تَلْعَبُ دَوْرًا مُهِمًّا فِي جَفْظِ التَّوَاژِنِ
الاجْتِمَاعِيِّ وَالْعَدَالَةِ دَاخِلَ الْمُجْتَمَعِ. يَفْتَرَضُ هَذَا الدِّرَاسَةُ فِي فَحْصِ: (1) مَا هِيَ الْقِيَمُ
الْفِلَاسَفِيَّةُ لِلْمَحْكَمَةِ العُرْفِيَّةِ لِجَبَانُغ كُوتِي لَدَى جَمَاعَةِ الرِّيَجَانُغ فِي مَقَاطَعَةِ رِيَجَانُغ
لِيْبُونُغ؟ (2) كَيْفَ تَتِمُّ بِنَاءُ الْقِيَمِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي مُمَارسَاتِ الْمَحْكَمَةِ العُرْفِيَّةِ لِجَبَانُغ كُوتِي
فِي مَقَاطَعَةِ رِيَجَانُغ لِيْبُونُغ؟ (3) كَيْفَ تَقْدِمُ مَحْكَمَةُ جَبَانُغ كُوتِي الْعَدَالَةَ فِي حَلِّ الْقَضَايَا
الجِنَائِيَّةِ مِنْ مَنظُورِ الْعَدَالَةِ التَّصَالِحِيَّةِ وَالْقَانُونِ الإِسْلَامِيِّ فِي مَقَاطَعَةِ رِيَجَانُغ لِيْبُونُغ؟
(4) مَا هِيَ أَهْمِيَّةُ الْمَحْكَمَةِ العُرْفِيَّةِ لِجَبَانُغ كُوتِي فِي تَطْوِيرِ الْقَانُونِ فِي إِنْدُونِيسِيَا؟

الطَّرِيقَةُ الَّتِي اسْتُخْدِمَتْ فِي هَذِهِ الدِّرَاسَةِ هِيَ النِّهْجُ النَّوعِيُّ، مَعَ مَنَهِجِ تَجْرِبِيٍّ
مَبْدِيٍّ يَعْتَمِدُ عَلَى عِدَّةِ أَسْبَابٍ: (1) تَدْرُسُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ مَعَانِي الْأَفْعَالِ الَّتِي يَقُومُ بِهَا
الْفَرْدُ. (2) لَدَى الْأَفْرَادِ اسْتِرَاطِيَجِيَّاتٌ فِي أَفْعَالِهِمُ الَّتِي تَتَّفَقُ مَعَ ذَاتِهِمْ عِنْدَمَا يَتِمَّاشُونَ مَعَ
بَيْنَتِهِمُ الاجْتِمَاعِيَّةِ. (3) يَتَنَاسَبُ الْبَحْثُ فِي الْمَعْتَقَدَاتِ وَالْوَعْيِ فِي دَاخِلِ الْمُجْتَمَعِ مَعَ
الطَّرِيقَةِ النَّوعِيَّةِ. (4) يَسْمَحُ الْبَحْثُ النَّوعِيُّ بِدِرَاسَةٍ شَامِلَةٍ لِلظَّوَاهِرِ. (5) يَفْهَمُ هَذَا النِّهْجُ
الظَّوَاهِرَ مِنْ وَجْهَةِ نَظَرِ الْفَاعِلِينَ الْمَحَلِّيِّينَ. (6) يَجِبُ فَهْمُ عَمَلِيَّاتِ الْأَفْعَالِ الَّتِي تَتَضَمَّنُ
مَعَانِي دَانِيَّةً فِي إِطَارِهَا الذَّاتِيَّ.

مِنَ الْبَحْثِ، يُمَكِّنُ اسْتِنْتَاجُ الاسْتِدْلَالَاتِ التَّالِيَةِ: أَوَّلًا، الْقِيَمُ الْفِلَاسَفِيَّةُ لِلْمَحْكَمَةِ
العُرْفِيَّةِ لِجَبَانُغ كُوتِي لَدَى جَمَاعَةِ الرِّيَجَانُغ هِيَ: (1) الْمُشَاوَرَةُ وَالتَّوَافُقُ، (2) الْعَدَالَةُ
التَّصَالِحِيَّةُ، (3) الزَّاهَةُ وَالصِّدْقُ، (4) الْحِكْمَةُ الْمَحَلِّيَّةُ، (5) التَّنَاضُغُ الْجَمَاعِيُّ، (6)
الْكَفَاءَةُ وَإِمْكَانِيَّةُ الْوُصُولِ، (7) الْعُقُوبَاتُ التَّرْبَوِيَّةُ وَالْوَقَائِيَّةُ، (8) الْقَبُولُ الْجَمَاعِيُّ. ثَانِيًا،
بِنَاءُ الْقِيَمِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي الْمَحْكَمَةِ العُرْفِيَّةِ لِجَبَانُغ كُوتِي يَتَضَمَّنُ: (1) مَبْدَأُ الْعَدَالَةِ، (2)
الْمُشَاوَرَةُ أَوْ الشُّورَى، (3) الْأَمَانَةُ، (4) الرِّحْمَةُ، (5) السَّلَامُ وَالْمُصَالَحَةُ (الإِصْلَاحُ)، (6)
التَّرْبِيَّةُ الْأَخْلَاقِيَّةُ، (7) التَّعْزِيزُ وَالِدِّيَّةُ، (8) التَّعَرُّفُ كَعَائِلَةٍ (الأُخُوَّةُ). ثَالِثًا، تَلْعَبُ مَحْكَمَةُ
جَبَانُغ كُوتِي دَوْرًا هَامًّا فِي حَلِّ الْقَضَايَا الجِنَائِيَّةِ مِنْ خِلَالِ نَهْجٍ قَانِنٍ عَلَى الْعَدَالَةِ
التَّصَالِحِيَّةِ وَالْمَبَادِي الْقَانُونِيَّةِ الَّتِي تَوَكَّدُ عَلَى الْمُشَاوَرَةِ وَالْمُصَالَحَةِ وَاسْتِعَادَةِ الْعِلَاقَاتِ
الاجْتِمَاعِيَّةِ مِنْ خِلَالِ الْحُلُولِ الَّتِي تَعْتَمِدُ عَلَى الْقَانُونِ الْعُرْفِيِّ وَالْقَانُونِ الإِسْلَامِيِّ، مِثْلَ
السَّلَامِ (الصُّلْحِ)، التَّعْوِيزِ (الدِّيَّةِ)، وَالْعُقُوبَاتِ التَّرْبَوِيَّةِ (التَّعْزِيرِ)، فَإِنَّ هَذِهِ الْمَوْسَسَةَ
قَدْ وَظَّفَتْ لِجَفْظِ التَّنَاضُغِ الْجَمَاعِيِّ وَتَعَكُّسِ الْعَدَالَةِ السِّيَاقِيَّةِ الْجَدُورِ الثَّقَافِيَّةِ وَالِدِّينِيَّةِ.
رَابِعًا، تَحْتَلُّ الْمَحْكَمَةُ العُرْفِيَّةُ لِجَبَانُغ كُوتِي لَدَى جَمَاعَةِ الرِّيَجَانُغ أَهْمِيَّةً لِتَطْوِيرِ
الْقَانُونِ الْوِطْنِيِّ فِي إِنْدُونِيسِيَا لِأَنَّهَا تَتَفَقُّ لِمَبَادِي الْمُصَالَحَةِ وَاسْتِعَادَةِ الْعِلَاقَاتِ بَيْنَ
الْأَطْرَافِ الْمُتَنَازِعَةِ، بِمَا يَتِمَّاشَى مَعَ الْعَدَالَةِ التَّصَالِحِيَّةِ. إِنَّ دَمَجَ هَذَا الْقَانُونِ الْعُرْفِيِّ فِي
النِّظَامِ الْقَانُونِيِّ الْوِطْنِيِّ قَدْ يُغْنِي الْإِطَارَ الْقَانُونِيَّ لِيَكُونَ أَكْثَرَ شُمُولًا، حَسَاسًا لِلْحِكْمَةِ
الْمَحَلِّيَّةِ، وَدَاعِمًا لِلتَّنَوُّعِ الثَّقَافِيِّ، فِي حِينِ يَقْدِمُ حُلُولًا سَرِيعَةً وَعَادِلَةً فِي حَلِّ النِّزَاعَاتِ.